



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN USIA IBU DENGAN PERILAKU EMOSIONAL PADA
ANAK USIA PRA SEKOLAH DI POSYANDU DESA GITGIT
KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN
BULELENG TAHUN 2025**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

NILUH SINTHA KURNIAWATI

2202062

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2026**

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN USIA IBU DENGAN PERILAKU EMOSIONAL PADA
ANAK USIA PRA SEKOLAH DI POSYANDU DESA GITGIT
KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN
BULELENG TAHUN 2025

Disusun oleh:

NI LUH SINTHA KURNIAWATI

2202062

Telah melalui Sidang Skripsi pada 16 Desember 2025

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

Priyani Haryanti, S. Nengah Prawesti, S. Kep., Rendi Puspitasari, S. Kep.,
Kep., Ns., M. Kep., Ph.D Ns., M. Kep. Ns., MSN.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Nengah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep.)

The Relationship between Maternal Age and Emotional Behavior in Pre-School Children at the Posyandu of Gitgit Village, Sukasada District, Buleleng Regency in 2025

Ni Luh Sintha Kurniawati¹, Reni Puspitasari², Priyani Haryanti³, Indah Prawesti⁴

ABSTRACT

BACKGROUND: Children aged 3-5 years are in the golden age, about 5-25% of pre-school children experience disturbances in emotional development. Emotional health in this period affects the ability to regulate emotions, where emotional disorders from an early age can be an early factor in the emergence of psychiatric disorders in adulthood.

OBJECTIVE: To determine the relationship between maternal age and emotional behavior in preschool children at the posyandu of Gitgit Village, Sukasada District, Buleleng Regency in 2025.

METHODOLOGY: The research method uses a correlational quantitative method with a cross sectional approach and Spearman rank analysis. The study population used a total sample of 54 respondents. The measuring tool used is the Emotional Behavior Problem Questionnaire (KMPE).

STUDY RESULTS: The results of the univariate analysis showed that 50% of mothers aged 26-35 years, 39% of children aged 3 years, 52% of children were female and 52% of children were at risk of experiencing emotional behavior problems. Correlation analysis showed a value of $r: -0.316$ with a p -value of $0.02 (<0.05)$.

CONCLUSION: There is a relationship between maternal age and emotional behavior in preschool-age children at the toddler posyandu in Gitgit Village, Sukasada District, Buleleng Regency in 2025 with a moderate level of closeness.

SUGGESTION: Researchers are expected to examine other factors that affect preschoolers' emotional behavior.

Keywords: Mother's age-Emotional Behavior-Preschooler

Xvi + 73 + 6 tables + 2 schematics + 12 appendices

Literature: 48, 2016-2025

¹Student of Bachelor of Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecture at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

³Lecture at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

⁴ Lecture at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

Hubungan Usia Ibu dengan Perilaku Emosional pada Anak Usia Pra Sekolah di Posyandu Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun 2025

Ni Luh Sintha Kurniawati¹, Reni Puspitasari², Priyani Haryanti³, Indah Prawesti⁴

ABSTRAK

LATAR BELAKANG: Anak usia 3-5 tahun berada pada masa *golden age*, sekitar 5-25% anak usia pra sekolah mengalami gangguan dalam perkembangan emosional. Kesehatan emosional pada periode ini mempengaruhi kemampuan regulasi emosi, dimana gangguan emosional sejak dini dapat menjadi faktor awal munculnya gangguan psikiatri di masa dewasa.

TUJUAN: Untuk mengetahui hubungan antara usia ibu dengan perilaku emosional pada anak pra sekolah di posyandu Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun 2025.

METODOLOGI: Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* serta analisis *Spearman rank*. Populasi penelitian menggunakan total sampel berjumlah 54 responden. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE).

HASIL PENELITIAN: Hasil analisis univariat menunjukkan 50% ibu berusia 26-35 tahun, 39% anak berusia 3 tahun, 52% anak berjenis kelamin perempuan dan 52% anak berisiko mengalami masalah perilaku emosional. Analisis korelasi menunjukkan nilai $r: -0,316$ dengan $p\text{-value } 0,02 (<0,05)$.

KESIMPULAN: Ada hubungan antara usia ibu dengan perilaku emosional pada anak usia pra sekolah di posyandu balita di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun 2025 dengan tingkat keeratan sedang.

SARAN: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang mempengaruhi perilaku emosional anak prasekolah.

Kata kunci: Usia ibu-Perilaku Emosional-Anak pra sekolah

Xvi + 73 + 6 tabel + 2 skema + 12 lampiran

Kepustakaan: 48, 2016-2025

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak usia 3-5 tahun dikatakan sedang berada dalam *golden age periode*. Disebut masa *golden age periode* dikarenakan anak akan mengalami perkembangan intelektual yang sangat pesat. Pada masa prasekolah perkembangan otak dapat mencapai 50% [1]. Respon dari lingkungan utamanya orang tua akan sangat mempengaruhi proses berpikir anak. [2] menyebutkan bahwa masalah kesehatan emosional yang dialami anak dapat menyebabkan gangguan regulasi emosi, yaitu kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan emosi secara efektif. Masalah kesehatan emosional yang muncul pada masa kanak-kanak dapat berperan sebagai faktor awal dalam perkembangan gangguan psikiatri pada masa dewasa [3]. Sehingga dengan hal itu besar peran orang tua dalam keberhasilan anak melewati periode preoperasional [4].

Ibu merupakan pemegang peran penting dalam keluarga, khususnya dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak [5]. Maka dari itu perlu adanya kesiapan orang tua dalam mendidik dan merawat anak, salah satu faktor yang berpengaruh dalam kesiapan orang tua adalah usia [6]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] menyebutkan bahwa orang tua dengan usia diatas 25 tahun diartikan sudah pada usia matang dan dianggap sudah mampu untuk mendidik dan merawat anaknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* serta analisis *Spearman rank*. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20-26 September 2025 di Posyandu Tunas Mekar dan Posyandu Tunas Harapan Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Populasi penelitian menggunakan total sampel berjumlah 54 responden. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE).

HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu dan Karakteristik Anak Usia Pra Sekolah di Posyandu Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun 2025

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Ibu		
Masa remaja akhir usia 17-25 tahun	10	18,5
Masa dewasa awal usia 26-35 tahun	27	50
Masa dewasa akhir usia 36-45 tahun	17	31,5
Total	54	100
Usia Anak		
3 tahun	21	39
4 tahun	19	35
5 tahun	14	26
Total	54	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	28	52
Laki-laki	26	48
Total	54	100
Perilaku Emosional		
Normal	12	22
Kemungkinan anak mengalami masalah perilaku emosional (meragukan)	14	26
Kemungkinan anak mengalami masalah perilaku emosional	28	52
Total	54	100

Sumber: Data primer terolah 2025

Analisis: Tabel 1 sebagian besar menunjukkan ibu berada pada masa dewasa awal dengan rentang usia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 27 orang

(50%). Sebagian besar anak berusia 3 tahun, yaitu 21 orang (39), berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (52%), serta menunjukkan kemungkinan mengalami masalah perilaku emosional, yaitu sebanyak 28 orang (52%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Usia Ibu dengan Perilaku Emosional pada Anak Usia Pra Sekolah di Posyandu Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun 2025

Usia Ibu	Perilaku Emosional			Jumlah	p-value	Correlation (r)
	Normal	Kemungkinan (meragukan)	Kemungkinan			
Masa remaja akhir usia 17-25 tahun		3	7	10	0,020	-0,316
Masa dewasa awal usia 26 - 35 tahun	5	7	15	27		
Masa dewasa akhir usia 36-45 tahun	5	4	6	17		
N	12	14	28	54		

Sumber: Data primer terolah 2025

Analisis: Tabel 2 menunjukkan bahwa uji *spearman rank* didapatkan nilai p-value sebesar 0,020 ($<0,05$) yang berarti secara signifikan terdapat hubungan antara usia ibu dengan perilaku emosional anak usia pra sekolah di posyandu Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun 2025 dengan nilai *correlation* yaitu sebesar -0,316 yang

nerarti memiliki arah hubungan yang negatif (berlawanan) berkekuatan sedang.

B. Pembahasan

1. Usia ibu

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dari 54 responden, sebagian besar ibu berusia 26-35 tahun sebanyak 27 ibu (50%). Pertambahan usia seseorang cenderung memengaruhi pola perilaku karena kedewasaan dan wawasan yang meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman serta informasi yang diperoleh [7]. Berdasarkan data *long form* sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 terkait angka kelahiran menurut kelompok usia ibu, angka kelahiran tertinggi di Indonesia terbanyak pada kelompok usia 15-29 tahun yaitu sebanyak 255,1, sedangkan pada kelompok usia 30-49 tahun sebanyak 180,2 [8]. Peneliti memiliki asumsi bahwa semakin meningkatnya usia maka seorang ibu akan memiliki kesiapan yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sehingga perilaku emosional anaknya menunjukkan hasil yang lebih baik.

2. Usia anak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dari 54 responden, sebagian besar anak berusia 3 tahun sebanyak 21 anak (39%). Dari hasil penelitian oleh [9] menunjukkan anak yang memiliki emosi yang tidak terkontrol diakibatkan oleh keadaan frustrasi yang menyebabkan perilaku yang tidak terorganisir, bersikap impulsif dan ekspresif seperti yang mereka inginkan. Pada usia anak prasekolah, mereka mulai belajar menguasai dan mengekspresikan emosi serta bila adanya pengalaman pengaturan emosi maka adanya peningkatan kemampuan anak dalam mentoleransi frustrasi dan kecemasan. Peneliti memiliki asumsi bahwa semakin meningkatnya usia anak maka anak akan lebih mengenali emosi yang dimilikinya sehingga perilaku emosional yang dimiliki semakin baik.

3. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dari 54 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 anak (52%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] menunjukkan bahwa perbedaan tingkat kecerdasan emosional perempuan lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki. Dari hasil penelitian oleh [11] menyatakan bahwa anak laki-laki cenderung mengekspresikan lebih banyak emosi yang menunjukkan frustrasi dibandingkan dengan anak perempuan yang mengekspresikan emosinya dengan damai atau netral yang menyebabkan anak perempuan tingkat emosionalnya lebih tinggi. Peneliti memiliki asumsi bahwa anak perempuan memiliki perilaku emosional yang lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki, dimana ditunjukkan dengan hasil penelitian pada tabel 5 anak laki-laki yang kemungkinan mengalami masalah perilaku emosional lebih banyak dari pada anak perempuan.

4. Perilaku emosional

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dari 54 responden sebagian besar perilaku emosional anak dalam kategori kemungkinan anak mengalami masalah perilaku emosional sebanyak 28 anak (52%). Ketika masa pra sekolah, anak sudah dapat mengalami stress dan memberikan respon, perbedaan kemampuan anak dalam mengekspresikan dan meregulasi emosi berkaitan erat dengan perkembangan kognitif yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengendalikan diri dan menahan impuls [12]. Pada tahap awal masa kanak-kanak (2,5-6,5 tahun), emosi anak cenderung sangat intens dan tidak seimbang karena anak sering kehilangan kendali dan mudah terpengaruh oleh ledakan perasaan yang kuat, sehingga dapat menghambat proses bimbingan dan pengarahan [9]. Peneliti memiliki asumsi bahwa perilaku emosional pada anak pra sekolah dipengaruhi oleh proses perkembangannya dimana pada masa kanak-kanak belum

bisa mengendalikan emosi yang dimiliki serta mudah terpengaruh oleh perasaan yang dimiliki.

5. Hubungan Usia Ibu dengan Perilaku Emosional pada Anak Usia Pra Sekolah di Posyandu Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun 2025

Hasil uji korelasi dengan *Spearman's Rank* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,020 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) -0,316. Usia dini merupakan periode yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan emosi, karena pada tahap ini perkembangan emosional memiliki peran penting dalam kehidupan anak. Emosi anak cenderung sangat intens dan tidak seimbang pada masa ini karena anak sering kehilangan kendali dan mudah terpengaruh oleh ledakan perasaan yang kuat, sehingga dapat menghambat proses bimbingan dan pengarahan [9]. Menurut [12], ibu memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan hidup anak yang kelak menjadi dasar pembentukan karakter dan kepribadiannya, sebagai figur terdekat dengan anak, ibu menanamkan nilai-nilai melalui pembiasaan yang secara bertahap membentuk kepribadian anak. Hubungan yang dekat dan interaksi yang intens antara anak dan ibu memungkinkan terjadinya proses pembelajaran sosial secara langsung yang mendukung perkembangan kemampuan anak dalam mengelola emosi, mengontrol diri, serta menyesuaikan perilaku dengan kondisi lingkungan [13]. Peneliti memiliki asumsi bahwa kedekatan seorang anak dengan ibunya akan mempengaruhi perilaku emosionalnya sehingga dengan meningkatnya usia maka seorang ibu akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan perannya untuk mengasuh anak yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku emosional yang dimiliki anak tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada hubungan antara usia ibu dengan perilaku emosional pada anak usia pra sekolah di posyandu balita di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun 2025 dengan tingkat keeratan sedang. Karakteristik ibu diperoleh 27 (50%) berusia pada masa dewasa awal usia 26-35 tahun dan karakteristik anak menunjukkan 21 anak (39%) berusia 3 tahun dan 28 anak (52%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan perilaku emosional diperoleh 28 anak (52%) dalam perilaku emosional kemungkinan anak mengalami masalah perilaku emosional.

B. Saran

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Dapat mempublikasikan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa lain.
2. Bagi Orang Tua
Orang tua diharapkan dapat memperhatikan perkembangan emosional anak serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak untuk mendukung perkembangan emosional anak kearah yang positif.
3. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku emosional anak usia pra sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penyusunan ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph. D., NS., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bapak I Putu Arcana, selaku kepala Desa Gitgit.
3. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep., selaku koordinator riset Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep., selaku ketua prodi sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta serta selaku penguji I.
5. Ibu Priyani Haryanti, S. Kep., Ns., M. Kep., Ph. D., selaku ketua penguji.
6. Ibu Reni Puspitasari, S. Kep., Ns., MSN., selaku pembimbing yang selalu memberikan dorongan dan juga masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bagian perpustakaan dan tata usaha administrasi akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam surat-surat terkait kebutuhan skripsi dan menyediakan referensi dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Saputra, K. Suryani, and L. Pranata, "Studi Fenomenologi : Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah," *Indones. J. Heal. Med.*, vol. 1, no. 2, pp. 151-163, 2021.
- [2] S. A. Rahma, A. Pingkan, P. Ikhlas, and D. Yemima, "Dampak Pengabaian Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Anak," *Publ. J. Psikol.*, no. 4, pp. 1-18, 2024, doi: <https://doi.org/10.47134/pjp.vli4.2649>.
- [3] A. Nasir, A. Masri, and L. Nasir, "Pediatricians' Perspectives On Childhood Behavioral and Mental Health Problems in Jordan," *Middle East Curr. Psychiatry*, vol. 30, no. 17, 2023, doi: 10.1186/s43045-023-00288-3.
- [4] K. F. Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bantul: Penebar Media Pustaka, 2019.
- [5] D. Rahmayanty, N. Wulandari, M. R. Pratama, and N. Putri, "Ketidaksetaraan Gender dalam Psikologi," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 5, pp. 1-10, 2022, doi: 2807-4238.
- [6] N. P. R. K. Indriana, "Hubungan Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-1 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19," *Manuju*

Malahayati Nurs. J., vol. 4, no. 8, pp. 2097–2107, 2022, doi: 10.33024/mnj.v4i8.7166.

- [7] M. Hanifah, “Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Pendiri (SADARI),” *Skripsi*, pp. 1–89, 2019, [Online]. Available: http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26009/1/MARYAM_HANIFAH-fkik.pdf
- [8] B. P. Statistik, “Angka Kelahiran Hasil Long Form Sp 2020 Menurut Kelompok Umur Ibu Age Spesific Fertility Rate Asfr dan Provinsi Kabupaten Kota,” 2020.
- [9] F. Nasution, N. Aulia, N. Ummah, and P. D. Pasaribu, “Pelatihan dalam Mengasuh Kanak-Kanak Awal dengan Memiliki Emosional Yang Tinggi,” *Kitbah J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 81–91, 2023, doi: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- [10] I. A. Sari, “Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Baru Ditinjau Dari Jenis Kelamin,” *J. Empati*, vol. 14, no. 04, pp. 330–337, 2025.
- [11] J. Veijalainen, “Early Gender Differences in Emotional Expressions and Self-Regulation in Settings Of Early Childhood Education and Care,” *Early Child Dev. Care*, vol. 191, no. 2, pp. 173–186, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1611045>
- [12] S. Sukatin, N. Chofifah, T. Turiyana, M. R. Paradise, M. Azkia, and S. N. Ummah, “Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini,” *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 77–90, 2020, doi: 10.14421/jga.2020.52-05.
- [13] M. Rahmawati and M. Latifah, “Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah,” *J. Ilmu Kel. dan Konsum.*, vol. 13, no. 1, pp. 75–86, 2020, doi: 10.24156/jikk.2020.13.1.75.

STIKES BETHESDA YAKKUM